



Kegiatan Saintifik Anak Usia 5-6 Tahun di Wilayah Maritim Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi

Wa Ode Nur Hasmiati¹, Rachman Saleh²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: wdnurhasmiati@gmail.com¹, Email: rahmansaleh428@gmail.com²

doi: <https://doi.org/10.35326/jla.v3i2.4135>

Diterima: 01-08-2022

Disetujui: 04-09-2022

Dipublikasikan: 15-09-2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kegiatan Saintifik Anak Usia 5-6 Tahun di Wilayah Maritim Desa Sombu Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di lokasi Desa Sombu Kecamatan Wangi-wangi dengan sumber data kata-kata dan tindakan serta sumber tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif dari Miles dan Hubberman. Miles dan Hubberman menyatakan ada tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan bermain kelomang, bermain tenggelam terapung, bermain mengenal biota laut (ikan), dan bermain mengenal air. Masing-masing kegiatan terdapat 5 indikator yaitu mengamati, menanya, mengkomunikasikan, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dari ke lima indikator ini dapat berguna dan bermanfaat terhadap anak usia dini dalam mengenalkan kegiatan saintifik dapat menjadi penegetahuan anak khususnya di Desa Sombu Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

Kata kunci: Kegiatan Saintifik, Anak, Wilayah Maritim

Abstract: The purpose of this study was to describe the Scientific Activities of Children Aged 5-6 Years in the Maritime Area of Sombu Village, Wangi-wangi District, Wakatobi Regency. This type of research uses descriptive qualitative research. This research was carried out in June 2022 at the location of Sombu Village, Wangi-wangi District with data sources of words and actions as well as written sources. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique used in this study is the qualitative data analysis technique from Miles and Hubberman. Miles and Hubberman state that there are three streams of analysis activities that occur simultaneously, namely Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing or verification. Based on the results of research in the field, it shows that in the process of playing hermit crabs, playing sinking and floating, playing getting to know marine life (fish), and playing getting to know water. Each activity has 5 indicators, namely observing, asking, communicating, reasoning/associating, and communicating. Of these five indicators, they can be useful and useful for early childhood in introducing scientific activities that can become children's knowledge, especially in Sombu Village, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency.

Keywords: Scientific Activities, Children, Maritime Areas

1. Pendahuluan

Masa paling krusial dalam perkembangan kecerdasan anak adalah masa keemasan. Anak usia 0 hingga 6 tahun diajarkan berbagai keterampilan dasar, seperti berbicara, akting, dan bermain, serta pelajaran ringan. PAUD, atau PAUD pendidikan, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi siswa sejak masa bayi. Landasan bagi pertumbuhan dan

perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), serta sosio-emosional (sikap dan perilaku). perkembangan diletakkan pada pendidikan anak usia dini. dan agama, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan individualitas dan tahap perkembangan anak usia dini. Berbagai potensi anak dikembangkan melalui bermain.

Pembelajaran bermakna bagi anak, anak didorong untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda yang dekat dengannya melalui permainan. Aktivitas yang paling diminati anak adalah bermain. Anak mengembangkan kemampuan berbahasa, menambah pengetahuan, belajar bagaimana memecahkan masalah, mengelola emosi, bersosialisasi, dan mengenal berbagai mata pelajaran melalui bermain. Potensi kecerdasan ganda anak dapat dimaksimalkan sejak usia dini apabila pembelajaran dikelola secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. pemilihan metode, strategi, media, dan pendekatan dalam proses pembelajaran merupakan sarana untuk merangsang kecerdasan anak. harus sesuai tema dan materi pembelajaran dalam kurikulum. Pendekatan saintifik digunakan dalam proses pendidikan anak usia dini untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

Pendekatan Saintifik melalui penggunaan pengamatan, menanya, penyebaran informasi, dan komunikasi anak-anak. Oleh karena itu sangat penting untuk menumbuhkan minat dan semangat kebaharian pada mereka. Beberapa hal yang dapat memengaruhi respon anak salah satunya adalah kedekatan terhadap obyek dan informasi yang diperoleh oleh anak. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi atau informasi terkait dengan lingkungan kelautan menjadi kurang peka terhadap lingkungan tersebut, sehingga pada akhirnya memiliki minat yang kurang terhadap lingkungan kelautan, Tema kelautan saat ini masih menjadi tema yang belum banyak yang diajarkan di Taman kanak-kanak (TK). Menurut Rogers et al. dalam Cangara (2012), "Proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain mengarah pada pemahaman timbal balik yang mendalam. Komunikasi adalah sebuah proses. Karena komunikasi tidak pernah terpisah dari suatu proses, proses komunikasi menentukan apakah atau tidak sebuah pesan dapat tersampaikan.

Menurut Harapan dan Ahmad (2014), ketika sumber (komunikator) bermaksud untuk menyampaikan gagasan (seperti informasi, tujuan, permintaan, dan sebagainya) kepada penerima dengan tujuan tertentu, proses komunikasi dapat terjadi. Untuk mewujudkannya, ia menyandikan konsep ke dalam simbol-simbol, sehingga menghasilkan pesan (message) di bawah ini. Bahasa, sebagaimana didefinisikan oleh Harun Rasyid, Mansur, dan Suratno (2009), merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, Bahasa, menurut Gunarti dkk. (2008), adalah sarana komunikasi antar anggota masyarakat yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Tanda yang membawa suatu tujuan disebut sebagai bahasa, yang merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer. Sementara itu, menurut Badudu, setiap orang dalam suatu masyarakat menggunakan bahasa untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk perilaku santun dan percakapan yang baik. Melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan berkomunikasi, siswa secara aktif mengkonstruksi sikap, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan dalam pendekatan saintifik. Jangankan pada TK yang berada di daerah non pesisir pun belum diterapkan secara serius tema-tema yang berhubungan dengan lingkungan kelautan dan kemaritiman.

Indonesia adalah negara maritim yang terdiri atas ribuan pulau yang memiliki keunggulan kompetitif (Fuad & Musa, 2017), namun pengenalan tentang kehidupan kelautan masih sangat minim dilakukan khususnya pada anak usia dini. Hal tersebut dapat menjadi

salah satu penyebab pola pikir kelautan yang semakin terkikis. Media dalam hal ini dapat menjadi sarana untuk menjadi solusi permasalahan tersebut terutama media literasi. Cerita bergambar merupakan media penyampaian pesan yang kuat untuk anak usia dini dengan kelebihan gambar yang ada dalam cerita merupakan sesuatu yang membuat anak menjadi tertarik serta dapat membantu anak memahami isi cerita walaupun belum lancar kemampuan membacanya, selain itu konsep atau suasana yang bersifat abstrak dan tidak dapat di jelaskan dengan kata-kata namun dapat dijelaskan melalui ilustrasi/gambar (Effendy et al., 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa sombu kecamatan wangi-wangi kabupaten wakatobi. Menemukan permasalahan kurang mendapat stimulasi dan informasi dalam mengembangkan pembelajaran saintifik pada anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan saintifik sehingga anak kurang bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu diharapkan dengan adanya kegiatan pembelajaran saintifik ini dapat mengembangkan pengalaman belajar anak yang bermakna dan menyenangkan. Oleh sebab itu saya tertarik mengambil judul " Kegiatan Saintifik Anak Usia 5-6 Tahun di Wilayah Maritim Desa Sombu Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi".

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut Miles dan Huberman, Penelitian kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebabakibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kegiatan Saintifik Anak Usia 5-6 Tahun Di Wilayah Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

Setting Penelitian

Penelitian Ini dilakukan di Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

Subjek Penelitian

Menurut Miles dan Huberman subjek penelitian yaitu dengan menggunakan teknik purposive dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tapi didasarkan tujuan tertentu. Adapun subjek penelitian ini yaitu anak-anak peserta didik yang berusia 5-6 tahun yang ada di desa Sombu.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Hubberman (2012) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tingkatan atau tahapan penelitian hingga data yang didapat bersifat jenuh. Teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif dari Miles dan Hubberman. Miles dan Hubberman menyatakan ada tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Hubberman menjelaskan bahwa dalam pandangan ini, tiga jenis kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Tiga jenis kegiatan tersebut yaitu: 1) Reduksi Data (Data Reduction), 2) Penyajian Data (Data Display), dan 3) Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (Verification).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 11 Juli-11 Agustus 2022. Pada kegiatan observasi ini ada 5 indikator yang di lihat. Hasil dari kegiatan observasi dalam ini yaitu:

Bermain Kelomang

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 juli 2022. Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak pergi ke pantai untuk melakukan kegiatan bermain kelomang. Pada saat peneliti mengajak anak melakukan kegiatan bermain kelomang anak sangat gembira dan senang pada saat di ajak bermain kelomang tersebut. Pertama-tama peneliti mengajak anak untuk mengumpulkan kelomang, setelah kelomang sudah terkumpul guru menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar sambil memperhatikan kelomang, setelah itu peneliti menjelaskan kepada anak apa itu kelomang, kemudian peneliti memulai mengajak anak melihat kelomang tersebut dan mengajak bermain kelomang tersebut.

Kegiatan ini anak-anak mulai mengamati kelomang dengan melibatkan indra melihat dan meraba, setelah anak mengamati kelomang peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai apa yang telah mereka amati. terdapat satu anak yang bertanya kepada guru mengenai kelomang tersebut, yang di mana pertanyaannya “Bu ini namanya apa? sambil menunjuk kearah cangkang kelomang, Setelah peneliti menjawab pertanyaan lalu ia bertanya lagi kelomang itu tinggalnya dimana?. kemudia anak-anak mengumpulkan informasi dengan menyampaikan pengetahuannya yang telah mereka amati seperti menyebutkan ciri-ciri yang ada pada kelomang. Setelah itu anak mulai menalar/mengasosiasi pada kegiatan ini anak-anak melakukan kegiatan yaitu menulis tulisan kelomang dengan melihat contoh. Anak segera mengambil kertas dan pensil Anak itu kemudian duduk dan mulai menulis kelomang. Anak-anak tampaknya baik-baik saja. Setelah anak menalar, selanjutnya anak mengkomunikasikan. Pada kegiatan ini anak mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. peneliti berdiskusi kepada anak tentang apa yang sudah di kerjakan dan mengajak anak untuk menceritakan pengetahuannya yang sudah di peroleh oleh anak.

Kegiatan observasi ini peneliti melihat anak, ketika peneliti meminta anak untuk mengamati objek kelomang. Pada saat anak mengamati terdapat ES terlihat begitu takut pada kelomang sehingga ia mengamati agak sedikit jauh dari kelomang. YN dan DN pada saat

peneliti meminta untuk mengamati kelomang YN dan DN hanya sibuk bermain dan saling mengganggu. AN terlihat senang saat sedang mengamati kelomang bahkan ia memegang kelomang tersebut tanpa rasa takut. Setelah mengamati anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya, terlihat ES hanya diam saja ia tidak menanyakan apa yang telah ia amati, ia hanya memperhatikan suasana yang ada di lingkungan pesisir pantai. YN dan DN juga tidak menanyakan apa yang telah mereka amati dari kelomang tersebut. AN menanyakan kepada peneliti tentang bagian tubuh kelomang yang dimana pertanyaannya ini apa namanya sambil menunjuk kearah cangkang kelomang. Setelah anak menanya, anak mengumpulkan informasi dengan menyebutkan ciri-ciri yang ada pada tubuh kelomang ES belum bisa menyebutkan ciri-ciri yang ada pada tubuh kelomang. YN mengatakan “kelomang itu kecil, ada banyak kakinya kaya laba-laba” DN sama seperti ES belum bisa menyebutkan tentang ciri-ciri kelomang. AN menyatakan “kelomang itu ada cangkangnya, matanya, tinggalnya di pasir, dia berjalan menggunakan kakinya”. Setelah anak mengumpulkan informasi, selanjutnya anak mulai menalar/mengasosiasi pada tahap ini anak-anak menuliskan tulisan kelomang dengan melihat contoh, anak-anak langsung berdiri mengambil kertas dan pensil, ES sudah bisa menuliskan kata kelomang dengan melihat contoh walaupun pada tahap mengumpulkan informasi ia tidak bisa menyebutkan ciri-ciri yang ada pada tubuh kelomang. YN sudah bisa menuliskan kata kelomang dengan melihat contoh walaupun pada tahap mengamati ia terlihat hanya bermain dan saling mengganggu bersama temannya. DN terlihat malu-malu namun sudah bisa menuliskan kata kelomang tetapi masih di bantu oleh peneliti. AN sudah bisa menuliskan kata kelomang secara mandiri. Setelah menuliskan kata kelomang anak mengkomunikasikan dari apa yang telah ia temui dari kegiatan bermain kelomang. ES, mungkin karna masih pertemuan pertama ES masih terlihat malu-malu saat berkomunikasi di hadapan peneliti dan teman-temannya. YN disini ia mengkomunikasikan dari hasil kegiatannya ia mengatakan “tadi saya ke dekat laut, melihat kelomang, dan menulis”. DN secara mandiri, ia belum bisa mengkomunikasikan di hadapan peneliti dan teman-temannya. AN mengkomunikasikan di hadapan peneliti dan teman-temannya ia mengatakan “saya tidak takut pegang kelomang, itu kelomang saya simpan di tanganku tapi dia tidak gigit saya”

Kegiatan Bermain Tenggelam Terapung

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 juli 2022. Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak ke pesisir pantai dengan tujuan untuk mengenalkan kepada anak benda yang biasa terapung dan tenggelam. Pada saat peneliti mengajak anak melakukan kegiatan bermain tenggelam terapung anak sangat gembira dan senang pada saat di ajak bermain tenggelam terapung tersebut. Pertama-tama peneliti mengajak anak untuk mengumpulkan benda-benda yang dapat terapung tenggelam, setelah benda-benda terapung tenggelam sudah terkumpul peneliti menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar sambil memperhatikan benda-benda terapung tenggelam tersebut, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan terapung tenggelam yang bahan-bahannya berasal dari benda-benda yang ada disekitar pesisir pantai. Anak-anak diperlihatkan materi oleh peneliti.

Kegiatan ini peneliti meminta anak untuk mengamati benda-benda tersebut dengan melibatkan indra melihat, pendengaran, meraba. Setiap anak mendapatkan daun, batu, dan wadah yang berisikan air. Anak mulai mengamati benda-benda tersebut. Setelah anak mengamati terdapat anak mulai bertanya kepada peneliti yang dimana pertanyaannya untuk apa benda-benda ini?. untuk menjawab rasa penasaran anak, peneliti meminta anak untuk mencoba memasukkan batu dan daun ke dalam wadah yang berisikan air, untuk mengetahui benda mana yang bisa tenggelam dan terapung. Setelah anak melakukan percobaan, anak mulai menalar dengan membandingkan benda yang bisa tenggelam dan bisa terapung,

anak terlihat aktif dan senang. Kemudian anak mengkomunikasikan kepada peneliti dan teman-temannya apa saja yang mereka temui dari kegiatan bermain tenggelam terapung.

Kegiatan observasi ini peneliti melihat anak, ketika peneliti meminta kepada anak untuk mengamati benda-benda yang akan digunakan untuk bermain tenggelam terapung dengan melibatkan indra penglihatan, dan meraba. Setiap anak mendapatkan daun, batu dan wadah yang berisikan air laut, anak mulai mengamati benda-benda tersebut mulai dari warna, tekstur, dan bentuk. Pada saat anak mengamati peneliti menanyakan kepada anak-anak tentang nama-nama benda tersebut, semua anak-anak menyebutkan benda-benda yang ada dihadapannya dengan benar, lalu anak yang bernama AN bertanya kepada peneliti untuk apa benda-benda ini?. Kemudian peneliti menjawab “kita akan bermain tenggelam dan terapung” untuk menjawab rasa penasaran anak, peneliti meminta anak untuk melakukan percobaan memasukkan batu dan daun kedalam wadah yang berisikan air untuk mengetahui benda mana yang bisa tenggelam dan terapung. Setelah memasukkan benda tersebut kedalam air peneliti meminta anak untuk kembali mengamati, peneliti menanyakan kepada anak coba amati batunya apakah batunya tenggelam atau terapung? Terlihat semua anak menjawab “tenggelam” kemudian peneliti bertanya lagi kepada anak coba amati daunnya apakah tenggelam atau terapung, terlihat AN, DN, dan YN menjawab terapung, ES terlihat diam dan dia sepertinya belum mengetahui apa itu terapung. Setelah anak melakukan percobaan kemudian anak membandingkan benda yang bisa tenggelam dan terapung. Peneliti menanyakan kepada anak apakah batunya ada di bawah atau di atas? Anak-anak menjawab di “bawah” kemudian peneliti bertanya lagi “apakah daunnya di atas atau di bawah?” Anak-anak menjawab di “bawah” pada tahap ini anak-anak sudah bisa membandingkan benda yang bisa tenggelam dan terapung. Setelah itu anak-anak mulai mengkomunikasikan apa saja yang mereka telah pelajari. Peneliti mengatakan “dari hasil kegiatan tadi, kita sudah belajar apa saja hari ini?” AN dan YN mengatakan “belajar tenggelam dan terapung” DN mengatakan “batu itu tenggelam, daun itu terapung”. ES terlihat diam saat pada tahap mengkomunikasikan.

Kegiatan Mengenal Biota Laut (Ikan)

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 juli 2022. Pada kegiatan ini peneliti mengajak anak ke pesisir pantai dengan tujuan untuk mengenal bagian-bagian yang ada pada tubuh ikan. Pertama-tama peneliti menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan, setelah bahan tersebut sudah terkumpul peneliti menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar sambil memperhatikan benda ikan tersebut, setelah itu peneliti menjelaskan kepada anak apa itu ikan, kemudian peneliti memulai mengajak bermain anak untuk melihat bagian bagian yang ada pada tubuh ikan tersebut.

Kegiatan ini peneliti meminta anak untuk mengamati ikan dengan melibatkan indra melihat, meraba, penciuman pada objek ikan tersebut. Anak mulai menyimak peneliti menyebutkan bagian-bagian yang ada pada tubuh ikan. Setelah mengamati peneliti bertanya kepada anak apakah anak menyayangi ciptaan tuhan seperti menyayangi binatang. Selain itu anak juga mengajukan pertanyaan kepada peneliti dari apa yang telah mereka amati, anak bertanya mengenai ikan tersebut. Setelah menjawab pertanyaan anak. Anak mengumpulkan informasi, anak menyampaikan pengetahuannya yang telah mereka amati seperti menyebutkan ciri-ciri yang ada pada tubuh ikan. Selanjutnya setelah anak mengumpulkan informasi, anak mulai menalarkan Anak segera mengambil kertas yang bergambarkan ikan dan spidol warna yang sudah disediakan oleh peneliti, kemudian anak mencari tempat duduk dan mulai melakukan mewarnai ikan. Pada kegiatan ini anak-anak mewarnai dengan warna yang diminatinya, anak-anak terlihat begitu senang pada saat proses mewarnai. Selanjutnya

anak mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari kepada peneliti dan teman-temannya dan menunjukkan hasil karyanya.

Kegiatan observasi ini peneliti meminta anak untuk mengamati objek ikan yang di bawa oleh peneliti. Pada kegiatan ini anak-anak mengamati dengan melibatkan indra penglihatan meraba, dan penciuman, kemudian peneliti menjelaskan apa itu ikan. Setelah itu peneliti meminta anak untuk memegang ikan dan mengenalkan kepada anak tentang bagian-bagian yang ada pada tubuh ikan. Pada tahap ini peneliti melihat YN tidak mau memegang ikan ia mengatakan “saya tidak mau memegang ikan karna ikan itu bau amis”. Setelah anak mengamati ikan, kemudian peneliti bertanya kepada anak “siapa yang menyayangi ciptaan tuhan seperti menyayangi binatang?” anak-anak dengan semangat mengatakan “saya” sambil mengangkat tangannya, selain itu terdapat DN yang bertanya kepada peneliti dari apa yang telah ia amati, yang dimana pertanyaannya “ini namanya ikan apa?” kemudian peneliti menjawab pertanyaan dari DN “ini namanya ikan terbang” lalu ia bertanya lagi “emang bisa terbang?” sambil ketawa, peneliti menjawab “habis ikannya berenang terus ikannya loncat-loncat dan terbang ke udara” kemudian ES menanggapi “wah kaya burung dong bisa terbang” kemudian peneliti menanggapi “ia kaya burung tetapi ikannya tidak bisa terbang tinggi seperti burung”. Lalu ES bertanya lagi ini namanya apa? Sambil menunjuk ke arah sirip ikan, kemudian peneliti menjawab pertanyaan dari ES “ini namanya sirip yang berfungsi untuk berenang” Setelah anak menanya kemudian anak mengumpulkan informasi dengan menyampaikan pengetahuannya yang telah mereka amati seperti menyebutkan ciri-ciri yang ada pada tubuh ikan. Terlihat DN dan ES sudah mulai mengenal ciri-ciri yang ada pada tubuh ikan seperti ia menyebutkan mata, mulut, ekor, dan kepala ikan. YN sudah bisa menyebutkan ciri-ciri yang ada pada tubuh ikan seperti ia hanya menyebutkan mulut dan kepala ikan saja di karenakan YN pada saat peneliti memintanya untuk mengamati dan memegang ikan YN tidak mau di karenakan ikan tersebut bau amis. AN sudah bisa menyebutkan ciri-ciri yang ada pada tubuh ikan namun masih dibantu oleh peneliti. Setelah anak mengumpulkan informasi kemudian anak menalar/mengasosiasi, pada kegiatan ini anak-anak segera berdiri dan mengambil kertas bergambarkan ikan dan spidol warna yang disediakan oleh peneliti. Anak-anak kemudian duduk dan mulai mewarnai ikan, menggunakan perlengkapan yang disediakan. warna yang diminatinya. Anak-anak terlihat begitu senang pada saat proses mewarnai. Selanjutnya anak-anak mengkomunikasikan di hadapan peneliti dan teman-temannya. Peneliti mengatakan “dari hasil kegiatan tadi, kita sudah belajar apa saja hari ini?” DN mengkomunikasikan “hari ini kita belajar ikan, ikan itu rumahnya di laut” ES mengatakan “tadi saya belajar ikan, ikan itu ada hidungnya, matangnya, mulutnya, dia juga bisa berenang. YN mengatakan “tadi saya mewarnai ikan, saya suka mewarnai” AN mengatakan “tadi saya mewarnai ikan”.

Bermain Air

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 agustus 2022, adalah mengenal bentuk-bentuk air. Peneliti mengajak anak untuk bermain mengenal bentuk-bentuk air. Pertama-tama peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan, setelah bahan-bahan tersebut sudah terkumpul peneliti menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar, setelah itu peneliti menjelaskan kepada anak tentang kegiatan tersebut, kemudian peneliti memulai mengajak anak melakukan kegiatan mengenal bentuk-bentuk air tersebut.

Peneliti meminta anak untuk mengamati empat benda dari berbagai ukuran yang di bawa oleh peneliti yaitu, berukuran bulat, kotak, persegi panjang dan botol yang berisikan air laut. Anak-anak secara aktif dan segera menanyakan tentang cara menggunakan barang-barang ini. Untuk mengatasi rasa penasaran anak peneliti meminta anak untuk mencoba menuangkan air ke dalam wadah yang berbentuk bulat, persegi panjang, dan kotak dengan

secara bergantian sambil mendengarkan penjelasan dari peneliti “ketika air di dalam botol yang dituangkan ke dalam wadah yang berbentuk bulat maka air akan mengikut bentuk wadahnya”. Kemudian peneliti meminta kepada anak untuk memperhatikan bentuk-bentuk air tersebut. Anak melakukan pengamatan secara langsung dan membandingkan hasil pengamatan mereka dari ketiga jenis bentuk air. Setelah membandingkan peneliti menanyakan kepada anak bentuk-bentuk air tersebut. Setelah anak menalar dan membandingkan dari ketiga bentuk air tersebut, kemudian anak mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan tersebut. Pada kegiatan observasi ini peneliti melihat anak, ketika peneliti Mintalah anak mengamati benda-benda bulat, persegi panjang, dan kotak yang dibawa peneliti, serta botol-botol berisi air laut. Anak-anak melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan indra penglihatannya. Dengan aktif anak langsung bertanya yaitu DN yang dimana pertanyaannya “untuk apa benda-benda ini?” kemudian peneliti menjawab siapa yang penasaran untuk apa benda-benda ini, anak-anakpun dengan semangat mengatakan “saya” sambil mengangkat tangannya. Untuk menjawab rasa penasaran anak, anak-anak melakukan percobaan, sebelum anak-anak melakukan percobaan, peneliti mengatakan kepada anak-anak “nanti kalo menuangkan air ke dalam wadah yang kosong jangan berebut ya, dan dilakukan secara bergantian di mulai dari sebla kanan” anak-anakpun langsung menjawab dan mengatakan “iya”. Kemudian anak-anak langsung menuangkan air ke dalam wadah kosong yang berukuran bulat, kotak dan persegi panjang secara tertib dan bergantian. Setelah wadah terisi air kemudian peneliti meminta anak untuk mengamati kembali sambil mendengarkan penjelasan dari peneliti “ketika air di dalam botol yang dituangkan ke dalam wadah yang berbentuk bulat maka air akan mengikut bentuk wadahnya”. Setelah itu anak mulai menalar/mengasosiasi pada kegiatan ini anak-anak membandingkan hasil pengamatan mereka dari ketiga jenis bentuk air tersebut. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak tentang bentuk-bentuk air “yang mana bentuk kotak, bulat, dan persegi panjang?” terlihat DN bisa membedakan ketiga bentuk air tersebut. AN sudah bisa membedakan antara bentuk air bulat dan kotak namun belum bisa membedakan bentuk air persegi panjang. YN belum bisa membedakan antara ketiga bentuk air tersebut sehingga ia masih membutuhkan bantuan dari teman-temannya. ES sudah bisa membedakan antara bentuk air bentuk persegi panjang dan bulat namun belum bisa membedakan air berbentuk kotak. Setelah anak menalar, kemudian anak-anak mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari di hadapan peneliti dan teman-temannya. Peneliti mengatakan “dari hasil kegiatan tadi, kita sudah belajar apa saja hari ini? DN mengkomunikasikan dari hasil kegiatannya ia mengatakan “saya sudah tau bentuk air bulat, kotak sama persegi panjang”. AN ketika di tanya oleh peneliti ia tidak mau mengkomunikasikan dari hasil kegiatan yang telah ia pelajari, ia terlihat kesal kepada YN karena pada saat YN menuangkan air, air itu mengenai celana AN sehingga ia terlihat kesal kepada YN. ES mengkomunikasikan dari hasil kegiatannya tadi kita sudah belajar bentuk-bentuk air. Kemudian peneliti bertanya kepada ES bentuk-bentuk air apa saja?, lalu ia menjawabnya “kotak, bulat, sama persegi panjang”. YN mengkomunikasikan dari hasil kegiatannya ia mengatakan “tadi saya tuang air dia kena celananya AN, mungkin ia merasa bersalah kepada AN sehingga ia mengatakan seperti itu.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penelitian melalui kegiatan observasi di Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diketahui bahwa kegiatan saintifik anak usia 5-6 tahun di wilayah Maritim di Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan hasil observasiada 4 kegiatan dapat di lihat yaitu:

Bermain Kelomang

Kegiatan ini peneliti mengenalkan kepada anak tentang hewan yang hidup di pesisir pantai yaitu, kelomang. anak-anak mengamati objek kelomang, ada beberapa anak mengamati dengan melibatkan indranya melihat, meraba dan merasakan, anak sudah mampu menanyakan, anak sudah mampu mengumpulkan informasi, anak sudah mampu menalar objek tersebut serta anak mampu mengomunikasikan dari hasil kegiatannya. Anak-anak terlihat semangat dalam melakukan kegiatan ini terlihat anak-anak sudah mampu menyebutkan apa yang telah ia amati dan memegang kelomang tanpa rasa takut. Majid, 2014: Sudarwan194) menjelaskan bahwa metode sains ini lebih menekankan pada dimensi observasional, menalar, menemukan, membuktikan, dan menjelaskan suatu fakta.

Menurut Sarlito Wirawan mengatakan persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu indra. Persepsi dalam pengertian psikolog adalah proses pencarian informasi untuk dipahami, alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan.

Kegiatan Bermain Tenggelam Terapung

Kegiatan ini peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain tenggelam terapung. Bahan yang digunakan pada permainan ini cukup sederhana yaitu, dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar pesisir pantai yang dimana bahan-bahannya meliputi batu, daun, wadah yang berisikan air laut. Mengenalkan kepada anak tentang benda tenggelam dan terapung dapat menambah pengetahuan anak tentang berbagai massa jenis benda, bermain benda tenggelam dan terapung yang dilakukan oleh anak akan membuat anak merasa kagum adanya jenis benda yang bisa tenggelam dan terapung. Kegiatan ini anak-anak merasa bersemangat dan penasaran pada benda-benda tersebut. Untuk menjawab rasa penasaran anak, anak melakukan percobaan dengan memasukkan benda yang bisa tenggelam dan terapung kedalam air untuk mengetahui reaksi benda tersebut. Pada kegiatan ini terdapat beberapa anak yang sudah bisa mengenal benda-benda apa saja yang digunakan, anak sudah bisa mengenal dan mengklasifikasi benda apa saja yang bisa tenggelam dan terapung serta sudah bisa mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Archimedes, benda menjadi lebih ringan bila di ukur dalam air dari pada di udara karena dalam air, benda mendapat gaya ke atas. Sementara ketika di udara, benda memiliki berat yang sesungguhnya.

Kegiatan Bermain Mengenal Biota Laut (Ikan)

Kegiatan ini peneliti mengajak anak untuk mengenal biota laut (Ikan). Anak-anak melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan indra penglihatan, penciuman, dan meraba, pada kegiatan ini peneliti meminta anak untuk mengamati apa yang ada pada bagian-bagian tubuh ikan. Dari kegiatan pembelajaran tersebut terdapat beberapa anak telah mengenal tentang ikan, seperti sudah mengenal bagian-bagian yang ada pada tubuh ikan, tempat tinggal ikan dan sudah bisa mengkomunikasikan apa yang telah ia pelajari dari kegiatan ini.

Menurut (Raharjo 1980) Ikan adalah hewan yang bertulang belakang (*veterbrata*) yang berdarah dingin dimana hidupnya dilingkungan air, pergerakan. Pergerakan dan keseimbangan dengan menggunakan sirip serta pada umumnya bernafas menggunakan insang.

Bermain Air

Peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan, setelah bahan-bahan tersebut sudah terkumpul peneliti menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar, setelah itu

peneliti menjelaskan kepada anak tentang kegiatan tersebut, kemudian peneliti memulai mengajak anak melakukan kegiatan mengenal bentuk-bentuk air tersebut. Anak-anak melakukan percobaan dengan menuangkan air ke dalam wadah kosong dari berbagai ukuran yang dimana ukurannya yaitu bulat, kotak, dan persegi panjang. Dari kegiatan ini terdapat beberapa anak yang sudah mengenal dari ketiga bentuk-bentuk air tersebut namun masih ada juga anak yang belum bisa mengenal bentuk air persegi panjang serta anak sudah bisa sudah bisa membandingkan dari ketiga bentuk-bentuk air yang telah mereka pelajari.

Hands On As We Grow, Bermain air dapat memberikan manfaat untuk anak usia dini karena melibatkan berbagai alat indra sekaligus membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan motoric kasarnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Sombu Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses kegiatan bermain kelomang, bermain tenggelam terapung, bermain mengenal biota laut (ikan), dan bermain mengenal air. Masing-masing kegiatan terdapat 5 indikator yaitu mengamati, menanya, mengkomunikasikan, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dari ke lima indikator ini dapat berguna dan bermanfaat terhadap anak usia dini dalam mengenalkan kegiatan saintifik dapat menjadi penegetahuan anak khususnya di Desa Sombu Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan mengamati, menanya, mengupulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dengan pendekatan saintifik pada anak usia 5-6 tahun yang dilakukan peneliti dapat di peroleh saran bagi pendidik maupun calon pendidik selalu memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mendorong semangat belajar anak.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, dan Chearul Rochman.2015. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi. 2014. Komunikasi antarpribadi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dahlia dan Suyadi.2014. Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Danim, Sudarwan, (2014). Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dini, J. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1557–1565.
- Fuad, Arif Zainul dan Muhammad Musa. (2017). Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan Pada Siswa Taman Kanak Kanak.

- JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi Tahun 22, No. 2, Juni 2017 Halaman: 93-104
- Gunarti, Winda, dkk (2008). Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah. Jakarta: Pustaka Delapratasa
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2015). Undang-undang nomor 53 Tahun 2015. Tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Permendikbud
- Kemdikbud. (2014). Permendikbud No. 103 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2014. Jakarta: Kemdikbud
- Munawaroh, H., & Retyanto, B. D. (2016). Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran cinta lingkungan pendidikan anak usia dini (paud) di kabupaten wonosobo. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 13–24.
- Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148–159.
- Ramadhanti, P. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Mutiara Ciputat*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rasyid, H., Mansyur, dan Suratno., 2009. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsul Muchtar. 1987. Anak dan Dunianya. Jakarta: Kencana Media Prananda Group.
- Siswanto 2018. Konsep Site Plan Perancangan Perpustakaan Bioklimatik di Palembang, *Jurnal Sipil*, Oktober 2018, Volume 7, No 2
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 67–82.
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425–432.